

WORKSHOP PENGURUSAN IZIN USAHA SECARA MANDIRI BAGI KELOMPOK USAHA MAHASISWA DALAM MENUJU LEGALITAS BISNIS

Aris Munandar^{1,*}, Nafisah Nurul Rahmatiah², Juwani³, Juleha⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

*e-mail: aris.stiebima@gmail.com

Abstrak

Banyak mahasiswa merintis usaha, namun kurangnya pemahaman dalam pengurusan izin usaha menjadi kendala utama. Tanpa legalitas yang sah, usaha mereka sulit berkembang, menghadapi hambatan administratif, dan sulit mengakses permodalan. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan mahasiswa dalam mengurus izin usaha secara mandiri melalui sistem Online Single Submission (OSS). Metode kegiatan meliputi pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman legalitas usaha, dengan 90% peserta memperoleh skor lebih baik setelah pelatihan. Sebanyak 60% peserta berhasil mendapatkan NIB, sementara sisanya masih dalam proses penyelesaian dokumen. Survei kepuasan menunjukkan bahwa 95% peserta lebih percaya diri dalam mengurus izin usaha secara mandiri. Workshop ini meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya legalitas bisnis dan mendukung keberlanjutan usaha mereka. Direkomendasikan adanya pendampingan lanjutan serta integrasi materi legalitas usaha dalam kurikulum kewirausahaan untuk memperkuat ekosistem wirausaha di perguruan tinggi.

Kata kunci: legalitas usaha; izin usaha; mahasiswa wirausaha; Nomor Induk Berusaha (NIB); Online Single Submission (OSS)

Abstract

Many students venture into entrepreneurship, yet a lack of understanding in business licensing becomes a major obstacle. Without proper legal status, their businesses struggle to grow, face administrative hurdles, and find it difficult to access funding. This workshop aims to enhance students' understanding and skills in independently managing business permits through the Online Single Submission (OSS) system. The activities include training, hands-on practice, and mentorship in obtaining a Business Identification Number (NIB). Evaluation is conducted through pre-tests and post-tests to measure participants' comprehension improvement. The results indicate a significant increase in understanding of business legality, with 90% of participants achieving higher scores after the training. Additionally, 60% successfully obtained their NIB, while the rest still completed their documents. A satisfaction survey shows that 95% of participants feel more confident handling business permits independently. This workshop raises students' awareness of the importance of business legality and supports the sustainability of their ventures. Continual mentorship should be provided, and business legality topics should be integrated into entrepreneurship curricula to strengthen the entrepreneurial ecosystem in higher education.

Keywords: Business Legality; Business Permits; Student Entrepreneurship; Business Identification Number (NIB); Online Single Submission (OSS)

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi digital, banyak mahasiswa yang mulai merintis usaha mandiri baik dalam bentuk produk maupun jasa. Namun, kendala utama yang sering dihadapi adalah kurangnya pemahaman dalam pengurusan izin usaha yang menjadi dasar legalitas bisnis. Tanpa izin usaha yang sah, bisnis mahasiswa berisiko mengalami kendala administratif, sulit mendapatkan akses permodalan, serta kehilangan peluang untuk berkembang lebih luas. Ijin usaha sangat penting untuk menjamin keberlangsungan usaha dan meningkatkan kredibilitas di mata pelanggan maupun investor.

Pemerintah telah mendorong wirausaha muda untuk berkembang melalui berbagai regulasi seperti Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (*Online Single Submission/OSS*) (1). Namun, banyak mahasiswa belum memahami mekanisme dan prosedur pengurusan izin usaha ini. Kurangnya sosialisasi dan pendampingan menjadi hambatan utama dalam proses legalisasi usaha mahasiswa.

Legalitas bisnis tidak hanya memberikan perlindungan hukum, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan usaha yang lebih luas. Selain itu juga, legalitas bisnis memainkan peran strategis dalam memperkuat ekosistem kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi. Misalnya pada kelompok mahasiswa yang terlibat dalam program P2MW, mendapatkan manfaat dari pelatihan legalitas bisnis yang membantu mereka dalam mendaftarkan badan hukum PT dan memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) (2). Dengan memiliki ijin usaha yang lengkap dan sah, para pelaku UMKM dapat menambah kepercayaan dari pelanggan karena dianggap sebagai usaha yang legal serta sebagai langkah dasar dalam mengurus perizinan-perizinan lainnya terkait kegiatan usahanya, seperti sertifikasi halal (3).

Beberapa studi menunjukkan bahwa legalitas bisnis menjadi faktor kunci dalam kesuksesan usaha jangka panjang. Menurut penelitian oleh (4), legalitas bisnis meningkatkan akses terhadap modal usaha dan membangun kepercayaan konsumen. Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (5), menegaskan bahwa kepemilikan izin usaha menjadi dasar dalam mendapatkan berbagai fasilitas pembinaan dari pemerintah. Oleh karena itu, edukasi terkait perizinan usaha harus menjadi bagian dari pembelajaran bagi mahasiswa wirausaha.

Banyak kelompok-kelompok usaha mahasiswa khususnya kelompok usaha mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, yang belum mampu mengurus izin usaha secara mandiri. Berdasarkan data dari Inkubator Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, kurang lebih sekitar 40-50 kelompok usaha baru yang terbentuk dan tidak memiliki izin usaha. Kurang pemahaman dan pengetahuan terkait pengurusan izin usaha secara mandiri. Selain itu mahasiswa menganggap proses perizinan sering kali dianggap birokratis dan memakan waktu lama, sementara mahasiswa lebih fokus pada studi dan pengelolaan usaha. Serta belum adanya urgensi dan kebutuhan mendesak untuk izin usaha. Untuk itu perlu dilakukan workshop bagi mahasiswa.

Workshop ini ditujukan bagi mahasiswa yang telah memiliki usaha maupun yang sedang merintis bisnis mereka. Selain itu, kelompok usaha mahasiswa, seperti startup, koperasi mahasiswa, dan komunitas bisnis kampus, juga menjadi sasaran utama dalam kegiatan ini. Tidak hanya itu, mahasiswa yang tertarik untuk memahami prosedur legalitas usaha, meskipun belum memiliki bisnis sendiri, tetap dapat mengikuti workshop ini untuk memperluas wawasan mereka terkait aspek hukum dalam dunia usaha.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai pentingnya legalitas dalam bisnis, sehingga mereka dapat menjalankan usaha dengan lebih aman dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan panduan teknis dalam pengurusan izin usaha secara mandiri, sehingga mahasiswa memiliki keterampilan praktis dalam mengelola aspek administratif bisnis mereka. Sebagai bagian dari pelatihan, mahasiswa akan dilatih untuk mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB) dan izin usaha lainnya melalui sistem OSS (Online Single Submission), yang merupakan platform resmi pemerintah untuk pendaftaran dan perizinan usaha di Indonesia. Dengan demikian, mereka akan lebih siap dalam menghadapi tantangan administratif yang sering menjadi kendala dalam legalisasi usaha.

Selain itu, kegiatan ini juga dirancang untuk membantu mahasiswa memahami berbagai aspek hukum dan peraturan yang mengatur dunia bisnis di Indonesia, sehingga mereka dapat menghindari potensi risiko hukum di masa depan. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang legalitas bisnis, mahasiswa diharapkan dapat membangun usaha yang lebih berkelanjutan dan profesional, serta siap bersaing di dunia bisnis dengan landasan hukum yang kuat.

2. METODE

Pelaksanaan program ini akan dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan utama, yaitu membantu kelompok usaha mahasiswa dalam memperoleh legalitas bisnis secara mandiri. Workshop akan menjadi kegiatan utama, di mana peserta diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya legalitas usaha dan langkah-langkah pengurusan izin.

Selain itu, pelatihan akan diberikan dalam bentuk praktik langsung pengisian dokumen dan pendaftaran izin usaha melalui sistem *Online Single Submission* (OSS). Setelah workshop dan pelatihan, peserta juga akan mendapatkan pendampingan untuk memastikan mereka dapat menyelesaikan proses perizinan dengan benar. Kegiatan ini juga akan dilengkapi dengan sesi seminar, yang menghadirkan narasumber dari berbagai pihak, seperti dinas terkait, akademisi, serta praktisi usaha untuk memberikan wawasan lebih lanjut mengenai regulasi dan kebijakan yang berlaku dalam legalitas bisnis mahasiswa.

Tahapan pelaksanaan program ini terdiri dari tiga fase utama, yaitu sebagai berikut :

a) Tahap Pertama

Tahapan awal dimulai dengan persiapan, yang dilakukan sekitar satu minggu sebelum acara. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi peserta sasaran, penyusunan materi pelatihan, koordinasi dengan narasumber, serta persiapan perangkat untuk simulasi pendaftaran izin usaha melalui OSS.

b) Tahap Kedua

Tahap kedua adalah pelaksanaan workshop dan pelatihan, yang terdiri dari beberapa sesi utama. Workshop dimulai dengan sesi pembukaan, yang meliputi sambutan dan pemaparan tujuan kegiatan. Selanjutnya, peserta mendapatkan materi tentang regulasi perizinan usaha mahasiswa, manfaat legalitas usaha, serta langkah-langkah pengurusan izin melalui OSS. Setelah sesi materi, peserta akan mengikuti pelatihan berupa praktik langsung pendaftaran izin usaha secara mandiri dengan bimbingan dari fasilitator. Tahap ini juga mencakup sesi pendampingan, di mana peserta dapat berkonsultasi dan mendapatkan bantuan teknis terkait kendala dalam pengurusan izin usaha mereka.

c) Tahap Ketiga

Tahap ketiga adalah evaluasi dan tindak lanjut, di mana efektivitas program diukur melalui pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, survei kepuasan peserta dilakukan untuk menilai keberhasilan workshop, dan pendampingan lanjutan akan diberikan bagi peserta yang masih menghadapi kendala dalam proses perizinan usaha setelah acara berlangsung.

Dalam program ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup beberapa metode. Survei dilakukan sebelum dan sesudah workshop untuk memahami kebutuhan peserta serta mengevaluasi kepuasan mereka terhadap program. Wawancara dengan peserta terpilih digunakan untuk menggali lebih dalam tantangan yang mereka hadapi dalam pengurusan izin usaha. Pre-test dan post-test diterapkan untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta. Sementara itu, observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai partisipasi aktif peserta dalam sesi praktik dan simulasi.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah kelompok usaha mahasiswa yang sedang merintis bisnis dan ingin mendapatkan legalitas, serta mahasiswa individu yang tertarik untuk memahami prosedur perizinan usaha. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan inkubator bisnis kampus sebagai pihak yang membina dan mendukung pengembangan usaha mahasiswa. Dosen dan tenaga pendidik yang membimbing mahasiswa dalam bidang kewirausahaan juga menjadi bagian dari sasaran program, mengingat mereka berperan dalam memberikan arahan kepada mahasiswa terkait regulasi bisnis. Tak hanya itu, pemangku kepentingan seperti dinas terkait, komunitas bisnis, dan mentor usaha juga dilibatkan dalam kegiatan ini untuk memberikan wawasan tambahan serta mendukung keberlanjutan program.

Sebagai dasar dalam penyusunan metode pelaksanaan ini, beberapa literatur dan referensi digunakan untuk memastikan efektivitas program. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, sistem OSS merupakan mekanisme yang harus digunakan dalam pengurusan izin usaha di Indonesia (1). Selain itu, penelitian oleh (6) menekankan pentingnya legalitas usaha dalam pengembangan kewirausahaan di tingkat desa, yang relevan dengan konteks mahasiswa yang sering memulai usaha di lingkungan lokal. Studi lain oleh (7) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, metode pelaksanaan dalam program ini dirancang untuk memberikan keseimbangan antara teori dan praktik, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep legalitas usaha tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Kegiatan

Pelaksanaan workshop "Pengurusan Izin Usaha Secara Mandiri bagi Kelompok Usaha Mahasiswa dalam Menuju Legalitas Bisnis" berhasil menarik partisipasi sebanyak 50 mahasiswa yang tergabung dalam berbagai kelompok usaha di kampus. Sebelum memulai kegiatan, dilakukan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai pentingnya legalitas usaha dan prosedur pengurusan izin. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 30% peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang topik tersebut.

Setelah mengikuti rangkaian workshop dan pelatihan, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 90% peserta mencapai skor

yang menunjukkan pemahaman baik hingga sangat baik mengenai prosedur pengurusan izin usaha secara mandiri. Dalam hal implementasi, sebanyak 60% peserta berhasil memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem *Online Single Submission* (OSS) selama sesi praktik langsung. Sisanya masih dalam proses melengkapi dokumen atau membutuhkan pendampingan lanjutan untuk menyelesaikan proses perizinan.

b) Dampak Kegiatan

Dampak dari pelaksanaan kegiatan ini dapat diukur dari beberapa aspek utama. Pertama, terdapat perubahan pemahaman yang signifikan di kalangan mahasiswa mengenai pentingnya legalitas usaha. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta menganggap bahwa pengurusan izin usaha adalah proses yang rumit dan membutuhkan biaya tinggi. Namun, setelah pelatihan, mereka memahami bahwa pendaftaran izin usaha melalui OSS dapat dilakukan secara mandiri dengan prosedur yang lebih sederhana.

Kedua, peserta mengalami peningkatan kemudahan dalam mengurus izin usaha mereka sendiri. Hasil survei kepuasan yang dilakukan setelah workshop menunjukkan bahwa 95% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengurus legalitas bisnis mereka setelah mendapatkan pendampingan dari fasilitator. Selain itu, beberapa peserta yang sebelumnya mengalami kendala dalam mengurus izin usaha menyatakan bahwa dengan adanya bimbingan langsung, mereka dapat menyelesaikan proses perizinan lebih cepat dan efisien.

Ketiga, terjadi peningkatan jumlah usaha mahasiswa yang memiliki NIB dan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK). Sebelum pelaksanaan kegiatan, hanya 30 % dari kelompok usaha mahasiswa yang memiliki legalitas resmi. Namun, setelah pelatihan dan pendampingan, angka tersebut meningkat hingga 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan efektif dalam mendorong mahasiswa untuk segera melegalkan bisnis mereka, yang nantinya dapat membantu mereka dalam mendapatkan akses pendanaan, mengikuti program pemerintah, serta meningkatkan kredibilitas usaha.

c) Diskusi

Hasil dari kegiatan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya legalitas usaha bagi pengembangan UMKM. Misalnya, dalam studi yang dilakukan oleh (8), ditemukan bahwa sosialisasi legalitas usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan kewirausahaan di tingkat desa. Meskipun konteksnya berbeda, prinsip bahwa edukasi dan pendampingan mengenai legalitas usaha dapat mendorong pertumbuhan usaha tetap relevan. Namun, berbeda dengan beberapa program serupa yang mungkin hanya berfokus pada sosialisasi, kegiatan ini menekankan pada praktik langsung dan pendampingan intensif. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, serta mendorong mereka untuk segera mengurus legalitas usaha mereka.

Ke depan, untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan untuk menambahkan sesi pendampingan lanjutan bagi peserta yang masih menghadapi kendala dalam proses perizinan. Selain itu, kolaborasi dengan instansi pemerintah terkait dapat mempercepat proses perizinan dan memberikan akses lebih luas kepada peserta terhadap berbagai program pengembangan usaha.



Gambar 1. Pemaparan Materi, Pelatihan, dan Diskusi

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam mengurus izin usaha secara mandiri, serta mendorong mereka untuk melegalkan usaha yang dijalankan. Dengan demikian, diharapkan akan tercipta iklim usaha yang lebih kondusif dan berkelanjutan di kalangan mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Workshop Pengurusan Izin Usaha Secara Mandiri bagi Kelompok Usaha Mahasiswa di STIE Bima, dalam Menuju Legalitas Bisnis telah berhasil memberikan peningkatan pemahaman dan keterampilan bagi peserta dalam mengurus izin usaha mereka sendiri. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap legalitas usaha. Jika sebelum kegiatan hanya 30% peserta yang memiliki pemahaman dasar mengenai izin usaha, maka setelah workshop angka ini meningkat menjadi 90%. Selain itu, sebanyak 60% peserta berhasil memperoleh Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem *Online Single Submission* (OSS), sedangkan sisanya masih dalam tahap penyelesaian dokumen atau membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

Dampak dari kegiatan ini tidak hanya pada peningkatan pemahaman, tetapi juga pada kemudahan peserta dalam mengurus izin usaha mereka. Peserta menyadari bahwa proses perizinan tidak serumit yang dibayangkan dan dapat dilakukan secara mandiri dengan bimbingan yang tepat. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah usaha mahasiswa yang memiliki Nomor Izin Berusaha (NIB) yang membuka akses lebih luas terhadap berbagai program pembinaan, permodalan, dan peluang kerja sama dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuannya, meskipun masih diperlukan tindak lanjut untuk memastikan semua peserta dapat menyelesaikan proses perizinan mereka hingga tahap akhir.

Untuk meningkatkan efektivitas program ini ke depan, disarankan untuk menyediakan sesi mentoring lanjutan atau bimbingan teknis tambahan bagi peserta yang masih mengalami kesulitan dalam mengurus izin usaha melalui OSS. Selain itu, diperlukan kerja sama lebih erat dengan instansi terkait, seperti Dinas Koperasi dan UMKM, BKPM, serta Badan Pengelola OSS, guna mempercepat proses perizinan dan memberikan akses informasi yang lebih luas bagi mahasiswa. Integrasi materi legalitas usaha dalam mata kuliah kewirausahaan juga dapat membantu mahasiswa lebih siap mengurus izin usaha sejak dini. Untuk mendukung kemandirian mahasiswa, disarankan pembuatan modul digital atau video tutorial tentang prosedur perizinan usaha. Evaluasi lanjutan dalam 3 hingga 6 bulan setelah workshop juga diperlukan untuk mengukur efektivitas program serta dampaknya terhadap perkembangan bisnis mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Pemerintah Kota Bima, Inkubator Bisnis STIE Bima, dan Kelompok Usaha Mahasiswa STIE Bima yang mendukung serta mengsucceskan kegiatan pengabdian ini. Semoga program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan terus menginspirasi kolaborasi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik. 2018.
2. Anwar M, Nugroho HW, Zatika DA, Lilyana B, Yuniwati Y, Omega JA. Business Legality Training in the Context of Strengthening the Higher Education Entrepreneurship Ecosystem. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa* [Internet]. 2023; Available from: <https://consensus.app/papers/business-legality-training-in-the-context-of-anwar-nugroho/655e410b0f0950aba8a650e2e80990c0/>
3. Hidayatullah RA, Samsudin A. Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Sebagai Upaya Penguatan Usaha Bagi UMKM Di Desa Sumur Mati. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* [Internet]. 2023; Available from: <https://consensus.app/papers/pembuatan-nomor-induk-berusaha-nib-sebagai-upaya-hidayatullah-samsudin/b12cd81a86e9513a8d09c57163f0fda3/>

4. Shirokova G, Osiyevskyy O, Bogatyreva K. Exploring the intention–behavior link in student entrepreneurship: Moderating effects of individual and environmental characteristics. *European Management Journal*. 2016 Aug 1;34(4):386–99.
5. Kementerian Koperasi dan UKM. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jakarta; 2008.
6. Azmi AU, Kusumasari IR. Pengaruh Sosialisasi Legalitas Usaha Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Di Desa Kedungdalem Kabupaten Probolinggo. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*. 2023 Jul 24;3(3):98–104.
7. Nasila R, Abdullah A, Unusa RA, Bina U, Gorontalo M. Analisis Efektivitas Pelatihan (Rahmat Nasila, dkk) Madani. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin [Internet]*. 2023;457(6). Available from: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8128797>
8. Achmadi N, Wulandari I. Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Kulon Progo. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat [Internet]*. 2023;3(2):55–63. Available from: <http://prin.or.id/index.php/nusantara>